

RINGKASAN PUBLIK

PT. RIAU INDO AGROPALMA



Alamat : Jl. Arifin Ahmad No. 03, Marpoyan Damai

2024

KATA PENGANTAR

Dalam rangka untuk mengetahui gambaran suatu perusahaan sangat diperlukan paparan informasi yang dijabarkan dalam Ringkasan Publik. Paparan informasi PT. Riau Indo Agropalma memuat sejarah berdirinya perusahaan, kepengurusan (organisasi), deskripsi areal, kegiatan inti (operasional) yang dilakukan seperti perencanaan, pembukaan wilayah hutan (PWH), sistem silvikultur, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, perlindungan dan pengamanan hutan, pemanenan, serta alur tata usaha kayu.

Selain kegiatan diatas PT. Riau Indo Agropalma telah melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang meliputi kawasan lindung, areal kawasan produksi tidak efektif dan areal kawasan produksi efektif. PT. Riau Indo Agropalma juga sangat peduli terhadap sosial masyarakat disekitar perusahaan. Komitmen ini dituangkan dalam bentuk kebijakan pembangun sosial masyarakat dengan konsep membangun dan mengembangkan pola kemitraan.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Ringkasan Publik ini, kami mengucapkan terimakasih. Diharapkan semoga Ringkasan Publik ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Tembilahan, Februari 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
BAB I. GAMBARAN PERUSAHAAN.....	1
1.1. Identitas Perusahaan	1
1.2. Visi Misi Perusahaan	2
1.1.1. Visi.....	3
1.1.2. Misi	3
1.3. Kebijakan – Kebijakan Perusahaan	3
1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP	3
1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan.....	4
1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi.....	5
1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial	5
1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	6
1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja	7
1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida Yang Dilarang	8
1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan	8
1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan	9
BAB II. DESKRIPSI AREAL	11
2.1. Gambaran Umum.....	11
2.2. Tata Ruang	11
2.3. Penentuan Jenis Tanaman	12
2.4. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar	12
BAB III. KEGIATAN OPERASIONAL PT. RIAU INDO AGROPALMA	15
3.1. Perencanaan	15
3.2. Penataan Batas	15
3.3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana	15
3.4. Penetapan Sistem Silvikultur	17
3.5. Pembibitan	17
3.6. Penyiapan Lahan.....	18
3.7. Penanaman dan Pemanenan	18
3.8. Pemeliharaan Tanaman.....	18
3.9. Pengukuran Riap Tanaman	19
3.10. Perlindungan Hutan	20
3.10.1. Hama dan Penyakit Tanaman	20
3.10.2. Kebakaran Hutan dan Lahan.....	21
3.10.3. Perburuan Satwa Liar.....	21
3.10.4. Penebangan Kayu Alam Tanpa Ijin (Illegal Logging).....	22
3.10.5. Tekanan Terhadap Lahan.....	22
3.11. Mekanisme Pemanenan Dan Pemanfaatan Hasil.....	23
3.11.1. Pemanenan	23
3.11.2. Pemanfaatan Hasil	24
BAB IV. PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN	25
4.1. Dasar Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan	25
4.2. Bentuk Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan	25
4.2.1. Areal Kawasan Lindung	25
4.2.2. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi	26
4.2.3. Areal Efektif Untuk Produksi	26

4.2.4.	Pengelolaan Limbah B3	27
4.2.5.	Pengelolaan dan Pemantauan NKT	27
BAB V.	MONITORING & EVALUASI PT. RIAU INDO AGROPALMA TAHUN 2020.....	29
5.1.	Aspek Produksi	29
5.1.1.	Kelas Umur Tanaman	29
5.1.2.	Monitoring dan Evaluasi CoC	30
5.2.	Aspek Ekologi.....	31
5.3.	Aspek Sosial	37
5.3.1.	Tenaga Kerja.....	37
5.3.2.	Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	38
5.3.3.	Community Development (CD) & Corporate Social Responsibility (CSR)	38
5.3.4.	Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu	40
5.3.5.	Fungsi Hutan Sebagai Kepentingan Adat.....	43
5.3.6.	Pembangunan Tanaman Kehidupan.	44
5.3.7.	Identitas Tradisional Budaya masyarakat Lokal (NKT6).....	44
BAB VI.	RENCANA KELOLA TAHUN 2024.....	46
6.1.	Aspek Produksi	46
6.2.	Aspek Ekologi.....	47
6.3.	Aspek Sosial	57
BAB VII.	PENUTUP.....	59

BAB I. GAMBARAN PERUSAHAAN

1.1. Identitas Perusahaan

1	Nama Unit Manajemen	PT Riau Indo Agropalma
2.	Alamat	Jl. Arifin Ahmad No.03 Marpoyan Damai - Kota Pekanbaru Telpon: 0761-8415789 Fax:0761-564771
3.	Lokasi Unit Manajemen	Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau
4.	Keputusan IUPHHK-HTI : Nomor Tanggal Luas	SK.61/Menhut-II/2006 22 Maret 2006 9.570 ha
5.	Keputusan Penetapan Batas Areal : Nomor Tanggal Luas	SK.468/MenLHK/Setjen/PLA.2/9/2017 07 September 2017 10.113,91 ha
6.	Sejarah UMH	<ul style="list-style-type: none">• PT. RIA memperoleh persetujuan pemerintah untuk membangun Hutan Tanaman melalui keputusan Bupati Indragiri Hilir, tentang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) Hutan Tanaman Industri No. 17.b/TP/VI/2002 tanggal 3 Juni 2002, PT RIA memperoleh areal seluas \pm 7.820 Ha di wilayah Indragiri Hilir• PT. RIA memperoleh pembaruan izin IUPHHK HTI di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau luas areal 9.570 Ha berdasarkan Surat Menteri Kehutanan No SK. 61/Menhut-II/2006 Tanggal 22 Maret 2006.• Terjadi perubahan kedudukan perseroan dan perubahan susunan Direksi PT. Riau Indo Agropalma dengan akta No. 02 yang dibuat oleh Notaris Retno Wahyu Ningsih, SH pada tanggal 03 Juni 2010.• Terjadi perubahan susunan Direksi PT. Riau Indo Agropalma dengan akta No. 01 yang dibuat oleh Notaris Heleni Ritliany, SH pada tanggal 08 Maret 2011.• Perubahan akta pendirian perusahaan PT. RIA berdasarkan akta No. 05 yang dibuat oleh

		<p>notaris Heleni Ritliany, SH pada tanggal 02 Februari 2012.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan akta terkait kepengurusan Direksi dan Komisaris perusahaan PT. RIA yang berdasarkan Akta No. 01 yang dibuat oleh notaris Heleni Ritliany, SH pada tanggal 24 Oktober 2014 • Perubahan terakhir akta pendirian terkait kepengurusan Direksi dan Komisaris perusahaan PT RIA berdasarkan akta No.10 yang dibuat oleh Notaris Lanawaty Darmadi, SH.,MM.,MKn pada tanggal 11 November 2020 • PT. Riau Indo Agropalma melakukan perubahan RKU periode 2017-2026 sesuai dengan PerMENLHK P.17 tentang Restorasi Gambut. RKU sudah disetujui oleh MENLHK dengan Nomor SK 5315/MENLHK-PHPL/UHP/HPL.1/10/2017 pada tanggal 13 Oktober 2017. • Dilakukan penyesuaian tata ruang RKUHHK-HT PT. RIA untuk kegiatan tahun 2018-2019 dengan No. SK 4910/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/7/2018 yang sudah disahkan Dirjen PHPL pada tanggal 25 Juli 2018. • Menyetujui keputusan MenLHK tentang persetujuan revisi RKUPHHK-HTI untuk jangka waktu 10 tahun periode 2017-2026 atas nama PT. Raiu Indo Agropalma yang disahkan sesuai No. SK.6063/MenLHK-HPL/UHP/HPL.1/6/2019 pada tanggal 28 Juni 2019. • PT. RIA memperoleh pembaruan izin PBPH di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau luas areal 10.113,91 Ha berdasarkan Surat Menteri Kehutanan No SK. 1128/MENLHK/SETJEN/HPL.0/11/2021
--	--	---

1.2. Visi Misi Perusahaan

PT. RIA memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi, Misi perusahaan seperti dibawah ini.

1.1.1. Visi

Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktikkan pengelolaan hutan secara lestari dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis layak secara ekonomi dan ramah lingkungan.

1.1.2. Misi

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan rendah risiko.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak negara.

1.3. Kebijakan – Kebijakan Perusahaan

1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP

Kebijakan Komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

Kebijakan Komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

Kebijakan Komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat;

penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

Kebijakan Komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya;
- c. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang terindikasi sebagai *High Conservation Value (HCV)* dan *High Carbon Stock (HCS)* sesuai prinsip kehati-hatian;
- d. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat;
- e. Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di sekitar konsesi perusahaan;
- f. Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi, dan kimia;
- g. Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti Harimau Sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- h. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan;
- i. Melakukan perbaikan secara terus-menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak;
- j. Melakukan pengendalian spesies eksotik invasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi

- a. Kayu memenuhi Standar *Legal Origin* dan *Chain of Custody* (CoC).
- b. Kayu tidak berasal dari sumber yang melanggar hak masyarakat adat dan tradisional.
- c. Kayu tidak berasal dari hutan yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) yang dilindungi oleh perusahaan.
- d. Kayu bukan jenis yang dilarang oleh peraturan pemerintah, daftar merah IUCN dan CITES Apendix I.
- e. Kayu bukan dari rekayasa genetik (*Gentically Modified Organism*).
- f. Kayu bukan berasal dari sumber yang melanggar konvensi ILO (*International Labour Organization*).

1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- b. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan;
- c. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*);
- d. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja, termasuk memberikan kebebasan berserikat, tidak mempekerjakan pekerja dibawah umur, tidak ada kerja paksa, serta tidak ada diskriminasi dalam semua lingkup pekerjaan;
- e. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal;
- f. Menerapkan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk mencapai zero accident;
- g. Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan;
- h. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan;

- i. Menjalin hubungan yang harmonis masyarakat adat dengan perusahaan demi kelancaran kegiatan operasional.

1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sebagai perusahaan Hutan Tanaman Industri yang memiliki visi menjadi Perusahaan Kehutanan Berkelas Dunia, Perusahaan dan Mitra Kerja berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai tujuan diatas, kami berkomitmen :

1. Menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seluruh karyawan termasuk kontraktor, supplier dan pengunjung (pihak lain yang terkait).
2. Mematuhi semua ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
3. Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjadika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai salah satu budaya kerja di Perusahaan dan Mitra Kerja.
5. Turut berpartisipasi aktif dalam penanggulangan dan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan :

1. Menyusun dan memelihara Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan (K3) secara berkelanjutan.
2. Membentuk organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di lingkungan Perusahaan.
3. Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai Zero Accident.
4. Menetapkan program dan sasaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
5. Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
6. Memastikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

7. Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan perusahaan.

PT. Riau Indo Agropalma dan Mitra akan memastikan agar Kebijakan dan Keselamatan Kerja (K3) dikomunikasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, mitra dan pihak lain yang terkait.

1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia;
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa;
- c. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO NO. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama;
- d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO NO. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan;
- e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-bentuk pekerjaan Terburuk Untuk Anak;

- f. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur;
- g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang dan diikat dalam kontrak kerja;
- h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jalm lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku;
- i. Menyediakan fasilitas dan tempat kerja yang layak bagi pekerja;
- j. Memastikan bahwa tidak akan terjadi pelecehan sosial, penyalahgunaan wewenang dan kekerasan di lingkungan kerja, serta adanya akomodasi dan akses untuk perbaikan dan bantuan hukum (keluhan).

1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida Yang Dilarang

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

- a. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- b. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- c. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
- d. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
- b. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
- c. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
- d. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
- e. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan

PT. Riau Indo Agropalma berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Riau Indo Agropalma berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternainment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
- b. ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan

dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.

- c. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
- d. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
- e. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

BAB II. DESKRIPSI AREAL

2.1. Gambaran Umum

PT. RIA melakukan kegiatan operasional pada areal konsesi berdasarkan SK definitif yaitu SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.61/Menhut-II/2006 tanggal 22 Maret 2006 dengan luas areal kerja 9.570 Ha.

Gambaran letak areal kerja berdasarkan letak geografis, letak administrasi pemerintahan, letak administrasi kehutanan, dan batas-batasnya di lapangan secara rinci disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. RIA

No	Uraian	Blok Barat
1.	Geografis	102°55' – 103°10 BT dan 00°01 – 00°07' LU
2.	Administrasi Pemerintahan	Kec.amatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau
3.	Wilayah Pemangkuan Hutan	Dinas Kehutanan Provinsi Riau Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Mandah
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Kateman, Sub DAS Simpang Kiri dan Sub DAS Simpang Kanan
5.	Batas Wilayah: <ul style="list-style-type: none">• Sebelah Utara• Sebelah Selatan• Sebelah Barat• Sebelah Timur	<ul style="list-style-type: none">- PT. Tabungan Haji Indo Plantation- Eks. IUPHHK PT. Bhara Induk- PT. Wira Karya Sakti- PT. Bhumi Reksa Nusa Sejati

2.2. Tata Ruang

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.10/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2019 tentang Penentuan, Penetapan dan Pengelolaan Puncak Gambut Berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut dan peraturan Menteri Kehutanan No. P.11/Menlhk-II/2014 tentang Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala dan RKUPHHK-HTI sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.11/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2019, sehingga perusahaan melakukan perubahan / revisi Rencana Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK-HTI) periode 2017-2026. PT. Riau Indo Agropalma mengalami perubahan tata ruang dengan komposisi akhir seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. RIA

No	Rencana Peruntukan	RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026 (SK.5315/MenLHK-PHPL/UHP/HPL. 1/10/2017)		RKUPHHK-HTI Penyesuaian Periode 2017-2026 Tahun Kegiatan 2018 - 2019 (SK.4910/MenLHK-PHPL/UHP/HPL. 1/07/2018)		Revisi RKUPHHK-HTI Periode 2017 - 2026	
		Ha	%	Ha	%	Ha	%
1.	Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya	6,867.15	67.90	1,102.63	10.90	1,102.63	10.90
	a. Sempadan Sungai	216.25	2.14	216.25	2.14	258.02	2.55
	b. KPPN	176.93	1.75	176.93	1.75	209.02	2.07
	c. KPSL	439.35	4.34	439.35	4.34	317.76	3.14
	d. Areal Lindung Gambut	-	-	270.10	2.67	317.83	3.14
	e. Fungsi Ekosistem Gambut (TP, TK)	6,034.62	59.67	-	-	-	-
	f. Puncak Kubah Gambut	-	-	-	-	-	-
2.	Tanaman Pokok	3,035.76	30.02	6,759.62	66.83	6,759.62	66.83
3.	Tanaman Kehidupan	-	-	2,040.66	20.18	2,040.66	20.18
	Jumlah	9,902.91	97.91	9,902.91	97.91	9,902.91	97.91
	APL	211.00	2.09	211.00	2.09	211.00	2.09
	Luas Areal IUPHHK-HTI	10,113.91	100.00	10,113.91	100.00	10,113.91	100.00

Sumber : Buku Revisi RKUPHHK-HTI Periode 2017-2026 PT.RIA

2.3. Penentuan Jenis Tanaman

Seluruh areal kerja PT. RIA adalah tanah gambut. Berdasarkan hasil riset yang telah ditetapkan oleh RDD PT. Arara Abadi yang bekerjasama dengan PT RIA, maka PT RIA memutuskan untuk mengembangkan jenis *Acacia crassicarpa* untuk dikembangkan di tanah gambut sebagai jenis utama dengan tingkat kesesuaian jenis terhadap kondisi tempat tumbuh dalam kategori baik (layak ekologis), dimana jenis *Acacia crarsicarpa* memiliki sifat tumbuh baik pada tanah gambut dan tanah tergenang dengan kondisi pH antara 3,0 – 7,0.

2.4. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh PT. Ekologika Consultan di kawasan konsesi PT. RIA dapat dilihat keanekaragaman hayati yang dilindungi sebagai berikut:

Tabel 4. Jenis keanekaragaman hayati yang terdapat di PT. RIA

Vegetasi

No	Nama Jenis	Nama Latin	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	PPRI
1	Ara/ Beringin	<i>Diospyros foxworthyi</i> Bakh.	LC	-	-
2	Arang-Arang	<i>Diospyros maingayi</i> (Hiern) Bakh.	-	-	-
3	Asam Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i> (Miq.) Miq.	-	-	-
4	Asam-Asam	<i>Mangifera parvifolia</i> Merr	LC	-	-
5	Balam	<i>Syzygium acuminatissimum</i> (Blume) A. DC.	-	-	-
6	Bengku	<i>Madhuca motleyana</i> (de Vriese) J.F. Macbr.	NT	-	-
7	Bintangur	<i>Calophyllum macrocarpum</i> Hook. f	-	-	-
8	Daru-Daru	<i>Cantleya carniculata</i>	-	-	-
9	Durian Hutan	<i>Durio carinatus</i>	NT	-	-
10	Geronggang	<i>Palaquium rostratum</i> (Miq.) Burck	LC	-	-
11	Jambu-Jambu	<i>Rothmannia malayana</i> K.M. Wong	-	-	-
12	Kelat	<i>Syzygium lineatum</i> (DC.) Merr. & L.M.Perry	-	-	-
13	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	LC	-	-
14	Mahang	<i>Macaranga pruinosa</i> (Miq.) Mull. Arg	-	-	-
15	Mangga Hutan	<i>Mangifera indica</i>	DD	-	-
16	Manggis Hutan	<i>Garcinia bancana</i>	LC	-	-
17	Medang	<i>Actinodaphne glomerata</i> (Blume) Nees	LC	-	-
18	Meranti Daun Besar	<i>Shorea uliginosa</i> Foxw.	VU	-	-
19	Meranti Daun Kecil	<i>Shorea teysmanniana</i> Dyer ex Brandis	EN	-	-
20	Para	<i>Aglaiia rubiginosa</i> (Hiern) Pannell	NT	-	-
21	Pasir-Pasir	<i>Stemonurus scorpioides</i> Becc.	-	-	-
22	Pelawan	<i>Tristaniopsis obovata</i> (Benn.) Peter G. Wilson & J.T. Waterh.	-	-	-
23	Pendarahan	<i>Horsfeldia crassifolia</i> (Hook.f. & Thomson) Warb.	-	-	-
24	Pisang-Pisang	<i>Mezzeta parviflora</i> Becc.	-	-	-
25	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i> (Miq.) Kurz	CR	-	-
26	Resak (daun panjang)	<i>Vatica oblongifolia</i> Hook.f	LC	-	-
27	Seminai	<i>Palaquium ridleyi</i> K. et G	LC	-	-
28	Slumar		-	-	-
29	Suntai	<i>Palaquium leiocarpum</i> Pierre	NT	-	-
30	Tenggayun	<i>Paratocarpus spp</i>	-	-	-
31	Tenggek Burung	<i>Euodia hortensis</i> Forst	-	-	-
32	Terentang	<i>Camptosperma coriaceum</i> (Jack) Hall.f. ex Steen	-	-	-

Kelompok Satwa : MAMALIA

No	Jenis Satwa	Nama Latin	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	PPRI
1	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>	-	-	-
2	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>	VU	Appendices I	P.106/2018
4	Monyet beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	VU	-	-
3	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	VU	-	-
3	Tupai	<i>Ratufa bicolor</i>	NT	Appendices II	-

Kelompok Satwa : AVES

No	Jenis Satwa	Nama Latin	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	PPRI
1	Gagak hutan	<i>Corvus enca</i>	LC	-	-
2	Bentet Ekor panjang	<i>Psittacula longicauda</i>	-	-	P.106/2018
3	Bubut alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	LC	-	-
4	Cangak merah	<i>Ardea purpurea</i>	LC	-	-
5	Cekakak belukar	<i>Halcyon smymensis</i>	LC	-	-
6	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	-	-	-
7	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	LC	-	P.106/2018
8	Gagak hutan	<i>Corvus enca</i>	LC	-	-
9	Kangkareng perut putih	<i>Anthracoceros albirostris</i>	LC	Appendices II	P.106/2018
10	Kedasi Hitam	<i>Sumiculus lugubris</i>	LC	-	-
11	Kirik-kirik Senja	<i>Merops leschenaulti</i>	LC	-	-
12	Layang-layang Api	<i>Hirundo rustica</i>	LC	-	-
13	Merabah Corok-corok	<i>Pycnonotus simplex</i>	LC	-	-
14	Merbah belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>	LC	-	-
15	Murai batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	-	-	-
16	Pelanduk semak	<i>Malacocincla sepaiium</i>	-	-	-
17	Perenjak rawa	<i>Prinia flaviventris</i>	LC	-	-
18	Prenjak	<i>Prinia flaviventris</i>	-	-	-
19	Punai Lungguak	<i>Treron curvirostra</i>	LC	-	-
20	Serindit melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	LC	-	P.106/2018
21	Tekukur biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	LC	-	-
22	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	LC	Appendices II	P.106/2018

Kelompok Satwa : REPTIL

No	Jenis Satwa	Nama Latin	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	PPRI
1	Biawak air	<i>Varanus salvator</i>	LC	Appendices II	
2	Kadal	<i>Hemidactylus frenatus</i>	LC	-	
3	Kura-kura hitam	<i>Siebenrockiella crassicollis</i>	EN		-

BAB III. KEGIATAN OPERASIONAL PT. RIAU INDO AGROPALMA

Operasional perusahaan dimulai sejak kegiatan perencanaan sampai dengan pengangkutan kayu dari tempat tebangan ke tempat pengumpulan kayu (TPK). Seluruh kegiatan telah diatur di dalam suatu *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk masing-masing kegiatan.

3.1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. RIA telah menyusun Revisi Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT), untuk jangka waktu sepuluh tahun, periode tahun 2017 – 2026, yang merupakan rencana perusahaan jangka panjang. Dokumen RKUPHHK-HT menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman, khususnya kegiatan penebangan (*harvesting*) dan penanaman (*plantation*).

3.2. Penataan Batas

Berdasarkan pembagian wilayah administrasi pemerintahan, lokasi penataan batas tersebut berada di wilayah kecamatan Pelangiran dan kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, dan menurut pembagaaian administrasi pengelolaan hutan termasuk di wilayah kerja dinas kehutanan Kabupaten Indragiri Hilir, dinas kehutanan Provinsi Riau.

Hasil penataan batas sendiri dan persekutuan areal kerja IUPHHK-HT PT. RIA dengan IUPHHK-HA PT. Bahara Induk di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau sepanjang 60.880,99 meter (temu gelang) seluas 10.113,91 Ha dengan uraian sebagai berikut:

- a. Pengukuran trayek batas dan pembuatan rintis batas selebar 4 meter sepanjang 60.880,99 meter.
- b. Jumlah pal batas yang dipancang di lapangan sebanyak 451 unit.

3.3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. RIA melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya. Standar teknis PWH telah ditetapkan secara internal oleh perusahaan untuk memberikan

petunjuk dan batasan teknisnya bagi pelaksana di lapangan. Gambaran global rencana PWH disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rencana dan Realisasi Kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan PT. RIA

No.	Kegiatan	Spesifikasi	Rencana	Realisasi
1.	Service Kanal	Primer	1000 Km	1000 Km
		Sekunder	1725 Km	1725 Km
2.	Service Jalan	Jalan utama	10,2 Km	10,2 Km
		Jalan Cabang	2 Km	2 Km

Sumber : Data dari lapangan

Pada prinsipnya pembangunan jaringan kanal dan jalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, dimana sebelumnya telah dibuat desain kanal dan jalan berdasarkan hasil survey detail situasi dan hidrologi. Jaringan kanal di lahan rawa dibuat selain mempunyai fungsi utama sebagai jalur transportasi, juga sebagai pengatur tinggi muka air dan untuk mendapatkan daerah perakaran yang optimal bagi tanaman.



Gambar 1. Jalan dan kanal di PT. RIA

Untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional di Hutan Tanaman Industri PT. RIA, manajemen juga sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dibawah ini terlampir pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar sarana dan prasarana PT. Riau Indo Agropalma Tahun 2023

Jenis	Jumlah	Keterangan
Mess Ka. Unit	1	Baik
Mess Tamu	1	Baik
Instalasi Listrik	1	Baik
Mesjid	1	Baik
Fasilitas Olahraga	1	Lapangan
Camp Terapung	2	Baik
Tower Air	1	Baik
Mess Karyawan	15	Baik
Mess Keluarga	2	Baik
Kantor	1	Baik
Gudang	5	Baik
Kantin	1	Baik

Sumber: Data dari lapangan

3.4. Penetapan Sistem Silvikultur

Kegiatan silvikultur dalam pembangunan hutan tanaman merupakan suatu teknik/proses dimulai dari kegiatan penyiapan lahan, persemaian, penanaman, dan pemeliharaan, serta penebangan. Perusahaan HTI didalam pembangunan hutannya memilih **sistem silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan)** dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- a. Peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah
- b. Tujuan pembangunan hutan tanaman, yaitu untuk menghasilkan kayu sebagai bahan baku industri pulp. Berdasarkan pertimbangan ini maka sistem silvikulturnya diarahkan untuk menghasilkan kayu yang memenuhi persyaratan industri pulp.
- c. Kondisi pada areal hutan tanaman di lapangan.
- d. Ketersediaan teknologi pendukung.

Pengelolaan dan penanganan lahan di areal gambut mempunyai tantangan tersendiri, perlu dilakukan perencanaan yang sangat matang dengan didukung oleh teknologi yang memadai. Pengaturan tinggi muka air (*water level*) merupakan faktor penting dalam keberhasilan pertumbuhan tanaman. Dalam pengelolaan gambut keberhasilan suatu pembangunan hutan salah satunya yaitu dengan keberhasilan pengelolaan *water management*.

3.5. Pembibitan

Penyediaan bibit merupakan salah satu rangkaian dalam pembangunan HTI yang wajib dilakukan. Penyediaan bibit dengan kualitas baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan HTI. Dalam pengelolaan pembibitan PT. RIA melakukan kerjasama dengan pihak lain, serta proses operasional dalam pembibitan didukung penuh oleh bagian penelitian dan pengembangan (RDD) PT. Arara Abadi.

Lokasi persemaian yang dibangun berada di dekat lokasi penanaman, mudah dijangkau, dekat dengan sumber air, berada di pinggir jalan angkutan serta mudah dalam pengawasan. Pengadaan bibit dilakukan di persemaian induk (*permanent nursery*) yang berada di areal persemaian PT. Riau Indo Agropalma.

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. RIA

RKT	Pengadaan Bibit		Persentase
	TARGET	REALISASI	
2023	4.189.792	3.293.202	79

3.6. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. RIA menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**. Kegiatan pembersihan lahan dilakukan dengan 2 sistem, yaitu :

- a. **Sistem Semi Mekanis** yang dilakukan dengan peralatan sederhana seperti parang, kapak, dan chainsaw; kemudian dibantu dengan menggunakan alat berat.
- b. **Sistem Mekanis** merupakan pembersihan jalur tanam dari sisa-sisa kayu dengan menggunakan alat berat *excavator*.

3.7. Penanaman dan Pemanenan

Perusahaan merencanakan penanaman dengan menggunakan *Acacia crassicarpa*. *Acacia crassicarpa* merupakan tanaman paling cocok saat ini untuk dikembangkan di areal PT. RIA, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m. Sampai saat ini pada areal efektif sudah terealisasi seluruhnya pada tanaman pokok. Sehingga untuk selanjutnya melakukan penanaman pada areal efektif yang belum tertanami dan melakukan penanaman pada areal bekas panen.

Tabel 9. Rencana dan Realisasi Penebangan dan Penanaman PT. RIA

RKT	Penebangan & Penanaman						Ket
	TEBANGAN (Ha)			PENANAMAN (Ha)			
	Rencana	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	%	
2023	1.349,07	1.167,82	86,56	1.380,70	1.035,25	74,98	

3.8. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti

jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Data pemakaian pupuk dan pestisida dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rekap Pemakaian Pestisida dan Pupuk di PT. RIA

Jenis	Volume Pemakaian (liter/kg)	Keterangan
	2023	
Pestisida :		
Starner	17.000 Gr	
Tiflo	7,4 Kg	
Kuproxad	10,3 lt	
Dagger	3,3 lt	
DK-Mektin	3,7 lt	
Gracia	8,5 lt	
Endure	7,1 lt	
Applaud	4.000 gr	
Stargate	2,1 lt	
Pupuk :		
Dolomite	3.170 kg/lt	
Galaxy One	3.170 kg/lt	
TSP	1.340 kg/lt	
N Tinggi	388 kg/lt	
K Tinggi	390 kg/lt	
P Tinggi	384 kg/lt	
NPK 18+18+18		
Bahan Bakar Minyak		
Solar	2.046.494 Liter	
Pertalite	85.823 Liter	
Oli	2.525 Liter	

Sumber: Data dari lapangan

3.9. Pengukuran Riap Tanaman

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan nilai hutan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Parameter kuantitatif nilai hutan produksi antara lain oleh jumlah batang, luas bidang dasar, pertumbuhan riap dan volume kayu yang dapat dimanfaatkan per satuan areal. Sedangkan secara kualitatif nilai hutan produksi ditentukan antara lain: struktur tegakan, bentuk batang, tinggi bebas cabang dan tidak cacat. Untuk mengetahui dan mengamati riap pertumbuhan tanaman tersebut perlu dibuat Petak Ukur Permanen (PUP) pada setiap kegiatan penanaman yang diamati secara periodik. Rekap per petak pertumbuhan tanaman PUP tahun 2021 disajikan pada gambar berikut ini:

Tabel 11. Perhitungan Pertumbuhan Tinggi, Diameter dan Volume Tegakan Rata-rata

Umur (Tahun)	CAI Tinggi (m)	CAI Diameter (cm)	CAI Potensi (m ³ /Ha)
1	8,73	7,31	44,3
2	4,25	4,12	79,4
3	1,81	1,53	10,28

Tabel 12. Perhitungan Data dan Perkembangan Variabel Pengamatan PUP

Umur (Tahun)	Tinggi Average Acra (m)	DBH Average Acra (cm)	Σ Btg Average Acra	Σ Pohon Average Acra	Average Potensi	Average MAI
1	8,73	7,305	1700	1500	44,3	42,15
2	12,98	11,42	1450	1325	123,7	58,15
3	16,11	13,90	1000,00	925,00	135,90	40,38

Sumber: Laporan PUP tahun 2022

3.10. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan). PT RIA melakukan kegiatan perlindungan hutan secara mandiri dan bekerjasama serta berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya sebagai bentuk komitmen dalam menjaga kelestarian hutan dan fungsinya.

3.10.1. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- a. Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- b. Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- c. Gulma, terdiri dari alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

3.10.2. Kebakaran Hutan dan Lahan

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan faktor sosial. Dari faktor iklim dan kondisi lahan, walaupun secara makro areal kerja beriklim sangat basah, namun secara mikro (harian) memungkinkan kondisi kering yang beturut-turut selama beberapa hari. Hal ini cukup untuk membuat serasah dan gambut bagian atas menjadi kering dan mudah terbakar.

Sebagai bentuk antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Satuan Tugas Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan (**Satgasdamkarhutla**), pemasangan papan indeks bahaya kebakaran dan pembangunan menara api. Papan peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan.

Tabel 14. Daftar kejadian kebakaran PT. RIA.

Tahun Kejadian	Lokasi	Luas	Keterangan
2023	Nihil	Nihil	Nihil

Sumber: Data dari Lapangan

3.10.3. Perburuan Satwa Liar

Di areal kerja PT. RIA terdapat beberapa jenis satwa liar yang potensial menjadi objek perburuan oleh masyarakat. Perburuan yang terjadi pada umumnya dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk dikonsumsi sendiri dan untuk dijual kepada pihak lain. Namun demikian intensitas perburuan ini masih dalam skala kecil karena dilakukan secara tradisional.



Gambar 2. Papan Larangan Berburu

Upaya perusahaan untuk mencegah terjadinya perburuan di areal konsesi khususnya di lokasi kawasan lindung yaitu dengan pemasangan papan larangan berburu, serta penjagaan dan patroli rutin disekitar areal konsesi. Upaya ini perlu dilakukan mengingat

diantara satwa-satwa liar tersebut merupakan satwa yang dilindungi serta untuk menjaga kelestarian ekosistem.

3.10.4. Penebangan Kayu Alam Tanpa Ijin (Illegal Logging)

Terdapat potensi penebangan kayu alam tanpa ijin, khususnya pada areal hutan kawasan lindung. Potensi illegal logging oleh masyarakat cukup besar, mengingat kebutuhan bahan bangunan untuk pemukiman masih akan terus meningkat. Tidak adanya mekanisme adat atau desa dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan-hutan di sekitar desa membuat masyarakat merasa memiliki kebebasan untuk melakukan penebangan. Potensi tersebut datang dari masyarakat sekitar konsesi, oleh karena itu perusahaan melakukan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat, kontraktor serta karyawan tentang larangan melakukan penebangan liar (*illegal logging*), hal ini untuk menjaga areal konsesi khususnya kawasan lindung agar tetap berfungsi sebagai penyeimbang dan menjaga kelestarian ekosistem.

3.10.5. Tekanan Terhadap Lahan

Terdapat potensi tekanan terhadap lahan areal kerja pata PT. RIA, tekanan ini disebabkan kepemilikan lahan oleh masyarakat. Untuk mengatasi masalah tekanan/klaim ini perusahaan menempuh beberapa tahapan penyelesaian sebagai berikut:

- a. Menelusuri latar belakang terjadinya tumpang tindih/klaim oleh masyarakat
- b. Menelusuri kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang terkait dilapangan
- c. Melakukan penyelesaian secara musyawarah dengan masyarakat, dengan fasilitator instansi pemerintah atau pihak ketiga yang kompeten
- d. Menjajaki kemungkinan dilakukannya kerjasama dengan pola hutan tanaman pola kemitraan

Beberapa kegiatan perlindungan hutan dari potensi gangguan terhadap kawasan hutan yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah :

1. Pembentukan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Hutan dan Lahan (Satgasdamkarhutla) dan Pengadaan Perlengkapan.
2. Melakukan patroli dan penjagaan.
3. Melakukan penyuluhan dan pelatihan Masyarakat Peduli Api.
4. Pembuatan dan pemasangan rambu-rambu pencegahan kebakaran.
5. Pembuatan papan larangan.



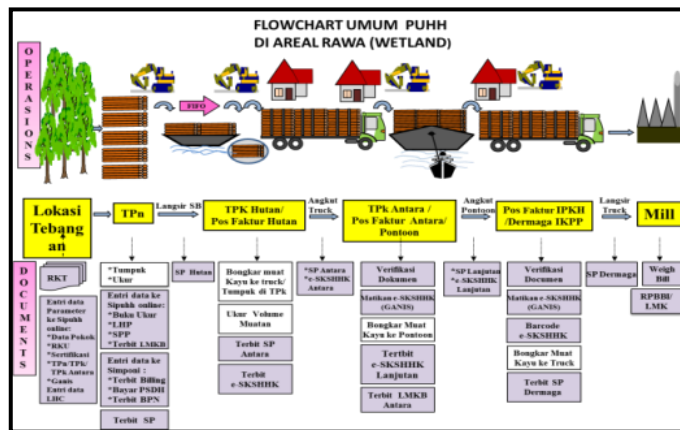
Gambar 4. Papan Waspada Kebakaran Hutan

3.11. Mekanisme Pemanenan Dan Pemanfaatan Hasil

3.11.1. Pemanenan

Kegiatan pemanenan yang mencakup proses perencanaan (*micro planning*), penebangan, penyaradan dan proses penumpukkan di TPn dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan yang telah disahkan, dan mengacu pada perencanaan jangka panjang yang tertuang dalam Rencana Kerja (RKUPH), guna menjamin kelestarian hasil dalam pengelolaan hutan (*sustainable forest management*).

Alur perjalanan kayu dari TPn ke Mill dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Alur lacak balak dilahan gambut

3.11.2. Pemanfaatan Hasil

Sesuai dengan tujuan pembangunan hutan tanaman, hasil panen tanaman pokok HTI PT. Riau Indo Agropalma untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri pulp dan kertas PT. INDAH KIAT PULP & PAPER Tbk di Propinsi Riau.

BAB IV. PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

4.1. Dasar Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. RIA adalah Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan berdasarkan keputusan Bupati Indragiri Hilir No. Kpts.17/I/HK-2011 pada Tanggal 20 Januari 2011, dan tertuang dalam Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan Dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL).

4.2. Bentuk Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di HTI PT. RIA dilaksanakan pada 3 kelompok areal, yaitu :

4.2.1. Areal Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. RIA yaitu berupa kawasan lindung Daerah Perlindungan Satwa Liar (DPSL), Kawasan Lindung Gambut, Sempadan Sungai, dan Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN). Kawasan lindung ini berfungsi sebagai tempat habitat satwa-satwa liar, pengatur tata air, pencegah erosi, dan sebagai tempat pelestarian plasma nutfah setempat. Areal kawasan lindung berhutan merupakan tempat habitat yang baik bagi satwa-satwa liar yang berada di dalamnya, karena pada kawasan tersebut terdapat banyak sumber pakan untuk satwa liar tersebut.

Kegiatan pengelolaan kawasan lindung yang dilakukan di PT. RIA adalah pemasangan batas, pemasangan papan peringatan, rehabilitasi berupa penanaman dan regenerasi alami, inventarisasi dan identifikasi flora dan fauna, penyuluhan kepada karyawan, kontraktor dan masyarakat, serta kegiatan patroli pengamanan kawasan lindung.

Areal kawasan lindung juga dihuni oleh cukup banyak satwa liar dan beberapa diantaranya adalah jenis dilindungi, seperti : Harimau Sumatera, Macan Dahan, Beruang Madu, Siamang, Ungko, Kera Ekor Panjang, Beruk, Trenggiling, Rusa, Napu, Kancil, Rangkong, Elang Hutan, Entok Rimba, Bangau Angin, Bangau Susu, Biawak, dan Labi-labi. Daftar status satwa yang dilindungi yang ada di areal kawasan lindung PT RIA, berdasarkan CITES, IUCN dan peraturan nasional (terlampir).

4.2.2. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi

Merupakan kawasan produksi yang dialokasikan sebagai areal tanaman kehidupan, sarana prasarana, dan kebun benih. Pengelolaan dan pemantauan yang dilakukan berupa:

- a. Penggunaan pupuk dan pestisida sesuai rekomendasi
- b. Perawatan/service kanal secara tertutup
- c. Minimilisasi kontaminasi air kanal pada saat speedboat beroperasi
- d. Pemantauan kualitas air nursery
- e. Pemantauan kualitas *efluen oil catcher*.
- f. Pemantauan debit air
- g. Pemantauan kualitas air

4.2.3. Areal Efektif Untuk Produksi

Merupakan kawasan produksi yang dialokasikan sebagai areal tanaman pokok. Pada areal efektif untuk produksi dilakukan kegiatan pengelolaan dan pemantauan seperti pemberian pupuk sesuai rekomendasi, penanaman dengan cara ratun/ditugal, persiapan lahan dengan tidak membakar sisa tebang, pemasangan pal untuk batas petak, pemantauan sifat fisik-kimia tanah gambut, pemantauan kualitas air kanal, monitoring hama-penyakit tanaman, pengamatan/pengukuran PUP, dan pengendalian kebakaran lahan. Secara umum sasaran/kegiatan yang telah dikelola dan dipantau pada masing-masing areal dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 15. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. RIA

No.	Kawasan	Sasaran/Kegiatan	
		Pengelolaan	Pemantauan
1.	Kawasan Lindung	Pihak perusahaan melakukan kegiatan patroli rutin di areal kawasan lindung, penyuluhan terhadap karyawan dan kontraktor, pemasangan papan nama / papan peringatan, pembangunan menara pengawas.	Pemantauan vegetasi dan satwa liar.
2.	Areal Tidak Efektif Untuk Produksi	Penggunaan bahan kimia sesuai rekomendasi hasil penelitian, perawatan / service kanal secara tertutup, minimisasi kontaminasi air kanal, penanganan bekas kemasan pestisida.	Pemantauan kualitas air nursery, pemantauan air efluen oil catcher pada gudang BBM, pemantauan debit dan kualitas air sungai,

No.	Kawasan	Sasaran/Kegiatan	
		Pengelolaan	Pemantauan
3.	Areal Efektif Untuk Produksi	Pengelolaan tata air, pengendalian hama penyakit tanaman, pencegahan kebakaran, Perawatan kanal secara tertutup, perawatan jalan.	Melakukan pemantauan debit sungai, perubahan kimia tanah, dan peman-tauan perubahan sifat fisik tanah, Subsistensi gambut,

4.2.4. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. RIA menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup di sekitarnya. PT. RIA sudah ada tempat penyimpanan Limbah B3, Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

4.2.5. Pengelolaan dan Pemantauan NKT

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan Ekologika. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. RIA baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

Tabel 16. Hasil Identifikasi NKT PT. Riau Indo Agropalma

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 –Kawasan yang Mempunyai Tingkat Keanekaragaman Hayati yang Penting	1.1	Kawasan yang Mempunyai atau Memberikan Fungsi Pendukung Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan Lindung dan/atau Konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Populasi Spesies yang Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup (<i>Viable Population</i>)	ADA
	1.4	Kawasan yang Merupakan Habitat Bagi Spesies atau Sekumpulan Spesies yang Digunakan Secara Temporer	ADA
NKT 2 Kawasan Bentang Alam yang Penting Bagi	2.1	Kawasan Bentang Alam Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami	ADA

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
Dinamika Ekologi Secara Alami	2.2	Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Lebih Ekosistem dengan Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang Mengandung Populasi dari Perwakilan Spesies Alami	ADA
NKT 3 – Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	ADA
NKT 4 – Kawasan Yang Menyediakan Jasa-jasa Lingkungan Alami	4.1	Kawasan atau Ekosistem Penting Sebagai Penyedia Air dan Pengendalian Banjir bagi Masyarakat Hilir	ADA
	4.2	Kawasan yang Penting Bagi Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sekat Alam untuk Mencegah Meluasnya Kebakaran Hutan dan Lahan	ADA
NKT 5 –Kawasan Alam yang mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	5	Kawasan Alam yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	ADA
NKT 6 – Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	6	Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	ADA

BAB V. MONITORING & EVALUASI PT. RIAU INDO AGROPALMA TAHUN 2023

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

5.1. Aspek Produksi

Tabel 17. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Persentase (%)	Keterangan
1	Tanam (Ha)	1.380,70 Ha	1.035,25 Ha	79	
2	Tebang (Ha)	1.349,07 Ha	1.167,82 Ha	78	
3	Produksi (M3)	1.349,07 Ha	1.167,82 Ha	78	
Survey Permanen Sample Plot (PSP)					
4	a. Jumlah Plot	6	6		
	b. Luas (Ha)	95,21	95,21		
Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)					
5	a. Jumlah Plot	106	106		
	b. Luas (Ha)	2.124,84	2.124,84		

Kegiatan operasional tidak mencapai target yang sudah direncanakan karena adanya gangguan binatang buas yang masih berkeliaran didalam dan sekitar petak tanaman, untuk mengantisipasi jatuhnya korban jiwa maka kegiatan operasional diminimalisir.

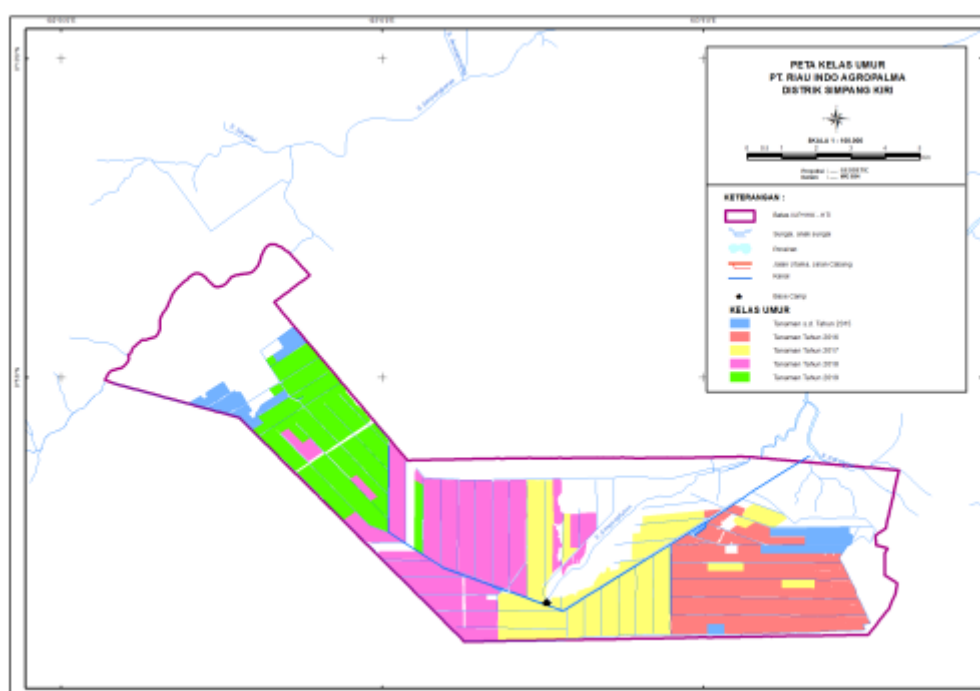
Kelas Umur Tanaman

Hasil Kajian Pertumbuhan tanaman dilapangan menunjukkan jenis tanaman *Acacia crassicarpa* mempunyai daur optimal 5 tahun. Berdasarkan kajian tersebut dan didukung oleh hasil kajian Litbang Kehutanan, Menteri Kehutanan memberikan persetujuan penurunan daur tanaman dari 8 tahun menjadi 5-6 tahun (Surat No. 1643/Menhutbun-IX/1999 tanggal 8 Oktober 1999). Dengan pertimbangan azas manfaat bagi perusahaan, maka daur tanaman perusahaan ditetapkan menjadi rata-rata 5 tahun. Pada umur

tersebut riap *Acacia crassicarpa* dapat melebihi 30m³/ha/thn. Berikut Data Kelas Umur Tanaman dapat dilihat pada tabel dan gambar peta berikut:

Tabel 18. Data Kelas Umur Tanaman PT. RIA

TTR	Tahun Tanam							Grand Total
	< 2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
TNK	132,7				133,1			
Jumlah TNK	132,7	0	0	0	133,1	0	0	265,8
TPO	40	117,8	428,7	1591,8	988,7	70,2	2213,1	
Jumlah TPO	40	117,8	428,7	1591,8	988,7	70,2	2213,1	5450,3
Total RIA	172,7	117,8	428,7	1591,8	1121,8	70,2	2213,1	5716,1



Gambar 5. Peta kelas umur PT. RIA

Monitoring dan Evaluasi CoC

CoC (*Chain of Custody*) adalah jalur yang dilalui bahan baku kayu dari petak kerja tebang sampai mill gate, termasuk setiap tahap pengelolaan, transformasi, transportasi, penyimpanan dimana langkah dari simpul ke simpul pergerakan kayu. Metode yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi CoC antara lain dengan mereview dokumen, interview, dan observasi lapangan. Materi pelaksanaan monitoring dan evaluasi CoC antara lain implementasi proses CoC disetiap simpul pergerakan kayu yang mengacu sesuai SOP CoC, Pemahaman PIC dan petugas CoC disetiap simpul

pergerakan kayu, serta kelengkapan implementasi dokumen-dokumen yang digunakan disetiap simpul pergerakan kayu.

5.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. RIA berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan dilindungi, vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel 19. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2023

No	RENCANA KEGIATAN	LOKASI / SASARAN KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	FREKUENSI PELAPORAN	PERSONAL IN CHASE	RENCANA KEFGIATAN	REALISASI	JUSTIFIKASI
RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN								
1	Pengambilan Sampel Air Permukaan	a. Up Stream Sungai Simpang Kiri b. Down Stream Sungai Simpang Kiri c. Up Stream Sungai Simpang Kanan d. Down Stream Sungai Simpang Kanan e. Outlet Sungai Simpang Kiri	2x / tahun	Per 6 Bulan	Agus Sugiarto	2	2	
2	Pengambilan Sampel Tanah Gambut Terganggu	a. Petak RIAE 004901 b. Petak RIAE 019701 c. Petak RIAE 016701	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	
3	Pengambilan Sampel Plankton	a. Inlet Sungai Simpang Kanan b. Outlet Sungai Simpang Kanan c. Inlet Sungai Simpang Kiri d. Outlet Sungai Simpang Kiri	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	
4	Pengukuran Subsidence Gambut dan Piezometer serta perawatan plot pengamatan	a. Petak RIAE 004901 b. Petak RIAE 019701 c. Petak RIAE 016701	2x/tahun	Per 6 Bulan	Iryandi Eka Pratama	2	2	
5	Monitoring Intensitas Curah Hujan	Stasiun Pemantauan Cuaca RPK	1x/bulan	Bulanan	Maruli Tua Napitupulu	1	1	
6	Monitoring dan Pengelolaan Limbah Domestik	Basecamp PT RIA	1x/bulan	Per 3 Bulan	Achmad Fauzan	1	1	
7	Pengambilan dan Pengiriman Sampel Air Bersih	WTP PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Achmad Fauzan	1	1	
8	Pengambilan dan Pengiriman Sampel Air Minum	WTP PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Achmad Fauzan	1	1	
9	Pemantauan Sumber Emisi Tidak Bergerak	Genset PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	
10	Penggumpulan data Laporan Pelaksanaan Izin Lingkungan Semesteran (sesuai matrik RKL RPL semesteran)	Operasional PT RIA	2x / tahun	Per 6 bulan	Agus Sugiarto	2	2	
RENCANA KEGIATAN LINGKUNGAN DAN K3								

No	RENCANA KEGIATAN	LOKASI / SASARAN KEGIATAN	TARGET	FREKUENSI	PERSONAL IN	RENCANA	REALISASI	JUSTIFIKASI
11	Monitoring dan Pengelolaan Lingkungan dan K3 Kontraktor - Penilaian Kinerja Lingkungan dan K3 - CPAR-K dan Verifikasi CPAR-K - Rekapitulasi Hasil Penilaian CPAR-K	Operasional PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
12	Pengelolaan dan Pelaporan Neraca Limbah B3 - Bulanan - Triwulan	Operasional PT RIA	1x / triwulan	Per 3 Bulan	Agus Sugiarto	1	1	
13	Monitoring dan Pelaporan Penggunaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Operasional PT RIA	1x / triwulan	Per 3 Bulan	Agus Sugiarto	1	1	
14	HSE Award System	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
15	HSE Meeting P2K3L dan Contractor Meeting Forum	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
16	HSE Briefing	Karyawan PT RIA	16x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
17	HSE Biweekly Meeting	HSE Team	2x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	2	2	
18	HSE School Program	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
19	HSE Promosi	Operasional PT RIA	4x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	4	4	
20	HSE Orientasi	Operasional PT RIA	2x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	2	2	
21	Inspeksi APD	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
22	Tools & Equipment Inspection	Tools & Equipment Operasional PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Achmad Fauzan	1	1	
23	Inspeksi Kotak P3K	All Kotak P3K	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto	1	1	
24	General HSE Inspection	a. Area Perkantoran dan Mess b. Area Pergudangan c. Area Camp dan Operasional Plantation d. Area Camp dan Operasional Harvesting e. Area Camp dan Operasional Nursery	2x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	2	2	

No	RENCANA KEGIATAN	LOKASI / SASARAN KEGIATAN	TARGET	FREKUENSI	PERSONAL IN	RENCANA	REALISASI	JUSTIFIKASI
		f. Area Camp dan Operasional Kontraktor Lainnya						
25	Data Scrap	Scrap Asset PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
26	Asset Maintanance	Asset PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
27	Material Management	a. Area Perkantoran dan Mess b. Area Pergudangan c. Area Camp dan Operasional Plantation d. Area Camp dan Operasional Harvesting e. Area Camp dan Operasional Nursery f. Area Camp dan Operasional Kontraktor Lainnya	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	2	1	
28	Management Field Visit	a. Area Perkantoran dan Mess b. Area Pergudangan c. Area Camp dan Operasional Plantation d. Area Camp dan Operasional Harvesting e. Area Camp dan Operasional Nursery f. Area Camp dan Operasional Kontraktor Lainnya	1x / bulan	Bulanan	Management PT RIA	1	1	
29	Laporan dan Monitoring 5K	a. Area Perkantoran b. Area Pergudangan	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto	1	1	
30	Laporan penanganan dan pencegahan COVID 19	Area Operasional PT RIA	2x / minggu	Mingguan	Achmad Fauzan	2	1	
31	Laporan Update E-Klinik pada sistem	Area Operasional PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto	1	1	
RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN KESEHATAN								
32	Pemeriksaan Kesehatan - Karyawan - Kontraktor	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA	4x / bulan	Bulanan	Widi Yanto	4	1	
33	Laporan Pos P3K - Laporan Pengeluaran Obat dan Alkes P3K - Laporan Perkembangan Penyakit Bulanan - Laporan Pelayanan Pos P3K	Pos P3K	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto	1	1	
RENCANA KEGIATAN KONSERVASI DAN SERTIFIKASI								
34	Sosialisasi Kawasan Lindung	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA c. Masyarakat Sekitar Konsesi	1x / bulan	Bulanan	Achmad Fauzan	1	Tidak Terealisasi	Luncuran di tahun 2024

No	RENCANA KEGIATAN	LOKASI / SASARAN KEGIATAN	TARGET	FREKUENSI	PERSONAL IN	RENCANA	REALISASI	JUSTIFIKASI
35	Patroli Kawasan Lindung	a. Kawasan Lindung Gambut b. KPPN c. Wind Break d. Sempadan Sungai e. DPSL	1x / bulan	Bulanan	Achmad Fauzan	1	1	
36	Pengukuran dan Pengamatan Satwa Liar dan Vegetasi	a. 2 km KLG b. 2 km KPPN c. 2 km Wind Break d. 2 km DPSL e. 3 km HTI	132 plot	Tahunan	Achmad Fauzan	132	Tidak Terealisasi	Luncuran di tahun 2024
37	Pengukuran High Carbon Stock	a. 3 plot Hutan Kerapatan b. 9 plot Belukar Tua	12 Plot	Tahunan	Achmad Fauzan	12	Tidak Terealisasi	Luncuran di tahun 2024
37	Rehabilitasi Kawasan Lindung	KPPN	20 Ha	Tahunan	Achmad Fauzan	20 Ha	Tidak Terealisasi	Luncuran di tahun 2024
38	Perawatan Tata Batas Kawasan Lindung	Kawasan Lindung Gambut	7 km	Tahunan	Achmad Fauzan	7 Km	Tidak Terealisasi	Luncuran di tahun 2024
39	Penanganan Tanaman Invasif	All Kawasan Lindung	2 ha	Tahunan	Achmad Fauzan	2 ha	Tidak Terealisasi	Luncuran di tahun 2024
40	Regenerasi Alami	Kawasan Lindung Terdegradasi	2 plot	Tahunan	Achmad Fauzan	2	Tidak Terealisasi	Luncuran di tahun 2024
41	Verifikasi Alert MDA	All Kawasan Lindung	Sesuai Laporan MDA Alert Region	Bulanan	Achmad Fauzan		Terealisasi	
42	Perawatan dan Pemasangan Papan dan Rambu Kawasan Lindung	All Kawasan Lindung	10 Unit	Tahunan	Achmad Fauzan	10	Terealisasi sebanyak 5 unit	
43	Sosialisasi Mitigasi Konflik Manusia dan Harimau	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA c. Masyarakat Sekitar PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Achmad Fauzan	1	1	
44	Laporan Temuan Insidental Satwa Liar	Operasional PT RIA	Daily	Bulanan	Achmad Fauzan		Terealisasi	
45	Sosialisasi Visi dan Misi serta Kebijakan Manajemen	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA c. Masyarakat Sekitar PT RIA	1x / Tahun	Tahunan	Achmad Fauzan	1	1	
46	Sosialisasi PADIATAPA	a. Desa Simpang Gaung	1x / Tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	

No	RENCANA KEGIATAN	LOKASI / SASARAN KEGIATAN	TARGET	FREKUENSI	PERSONAL IN	RENCANA	REALISASI	JUSTIFIKASI
		b. Desa Tanjung Simpang						
47	Monitoring Pemenuhan Audit Eksternal - PHPL - IFCC - ISO 14001 - ISO 45001 - SMK3	Operasional PT RIA	1x / Bulan	Per 2 Bulan	Agus Sugiarto	1	1	
48	Perawatan Tata Batas IFCC dan Non IFCC	Areal IFCC dan Non IFCC	20 Pc	Tahunan	Achmad Fauzan	20	20	
49	Monitoring Progress Scorecard Online	Operasional PT RIA	1x / Bulan	Per 2 Bulan	Agus Sugiarto	1	1	
1								
49	Laporan Pemutakhiran implementasi HIRA DC dan ASDAM	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	
50	Laporan Evaluasi Pemenuhan Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lainnya	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	
51	Laporan Pemuktahiran dan kecukupan prosedur dan informasi terdokumentasi (Yearly - Internal)	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	
52	Laporan kesesuaian penerapan prosedur dan informasi terdokumentasi dalam operasional	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	
53	Internal Audit HSE dan PHL	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	
55	Tinjauan Manajemen	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	Agus Sugiarto	1	1	

Dari rencana yang dibuat untuk PT. RIA melakukan kegiatan rehabilitasi untuk areal-areal yang teridentifikasi terdegradasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas kawasan lindung yang bernilai tinggi dapat terus terjaga dengan baik.

Tabel 20. Rencana dan Realisasi Kegiatan Rehabilitasi PT. RIA

No	Tahun	Areal	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Keterangan
1	2022	KPPN	20	0	Belum ada tenaga kerja yang sanggup melaksanakan kegiatan penanaman
2	2023	KPPN	20	0	Belum ada tenaga kerja yang sanggup melaksanakan kegiatan penanaman

Sumber: data lapangan

5.3. Aspek Sosial

5.3.1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja PT. RIA saat ini tersebar di Camp dan kantor pusat. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. RIA juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut ini adalah data tenaga kerja/karyawan PT. RIA:

Tabel 21. Tabel Tenaga Kerja PT. Riau Indo Agropolma Tahun 2023

Tenaga Kerja	Laki-Laki (Org)	Perempuan (Org)	Jumlah (Org)
• Karyawan	46	1	47
• TK Kontraktor :			
1. Nursery	18	5	23
2. LBS	4	0	4
3. Satpam	26	1	27
Total	94	7	101
• Asal tenaga kerja			
1. Riau			61 orang
2. Luar Riau			40 orang
• Tingkat pendidikan			
1. SD			0 orang

Tenaga Kerja	Laki-Laki (Org)	Perempuan (Org)	Jumlah (Org)
2. SMP			2 orang
3. SMA			83 orang
4. Perguruan Tinggi			16 orang

5.3.2. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

5.3.3. Community Development (CD) & Corporate Social Responsibility (CSR)

Laporan realisasi pemberdayaan masyarakat serta community development (CD/CSR) PT. RIA tahun 2023, bahwa Desa binaan yang mendapatkan bantuan diantaranya; Desa Tanjung Simpang, dan Simpang Kateman. Program pembinaan masyarakat desa hutan masih difokuskan pada jenis kegiatan sosial budaya, peningkatan SDM, pertanian, pendidikan, keagamaan, dan sarana prasarana desa dengan rincian sebagai berikut

Tabel 22. Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. RIA Tahun 2023

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana	Realisasi	Keterangan
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :			
	- Transportasi Anak Sekolah	12 Kali	11 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Sarana dan fasilitas pendidikan	2 Kali	Kali	
	- Studi Dampak Sosial	1 Kali	Kali	
	Jumlah			
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat			
	- Pola Tanaman Kemitraan Kehutanan	Kali	Kali	
	- Saguhati/Kemitraan Kehutanan	Kali	Kali	
	- Usaha Pertanian	2 Paket	Paket	
	- Usaha Perikanan	2 Paket	Paket	
	- Usaha Peternakan	2 Paket	Paket	
	- Usaha Wiraswasta	2 Paket	Paket	
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :			
	1 Pembinaan Sosial Budaya			
	- BBM Untuk Penerangan Desa/Kecamatan	12 Kali	12 Kali	Tanjung Simpang
	- Sosial Kemasyarakatan	12 Kali	6 Kali	Tanjung Simp. Simpang Kateman, Pelangiran, Mandah, Terusan Beringin Jaya, Teluk Bunian
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	12 Kali	12 Kali	Tanjung Simpang, Simpang Gaung
	2 Kegiatan Keagamaan			
	- Penerangan Rumah Ibadah	12 Kali	12 Kali	Tanjung Simpang
	- Hari Raya Keagamaan	1 Kali	Kali	Tanjung Simpang
	3 Infrastruktur			
	- Sarana dan Prasarana Desa	1 Unit	1 Unit	Tanjung Simpang
- Partisipasi Pembangunan Tempat Ibadah	4 Kali	1 Kali	Tanjung Simpang	

5.3.4. Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu

Pembangunan hutan tanaman industri memberikan ruang bagi pengelolaan hutan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pemanfaatan kawasan lindung bagi masyarakat sekitar. Fungsi kawasan lindung tidak hanya berfokus pada perlindungan kawasan, tetapi dapat memberikan kesempatan untuk dimanfaatkan secara optimum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Hasil Hutan Non Kayu (HHNK) yang teridentifikasi dan memiliki potensi cukup banyak diantaranya rotan, getah damar, berbagai jenis ikan (di kanal). Potensi HHBK di PT. RIA cukup beragam. Berdasarkan hasil identifikasi telaah data sekunder dan survey lapangan langsung terhadap areal-areal disekitar PT. RIA. Terdapat potensi-potensi HHBK seperti ikan yang terdapat di Kanal dan Sungai, benih *Acacia crassicarpa*, tanaman obat, madu sialang dll yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

1. Ikan

Dalam kanal yang terdapat di areal PT. RIA terdapat potensi ikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan areal konsesi PT. RIA yang cukup luas serta kanal yang cukup luas pula terdapat potensi ikan yang hidup didalamnya yang cukup besar baik jumlah dan jenisnya. Ikan-ikan yang hidup diperairan kanal mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, sehingga dapat memberi dan menjadikan sumber pendapatan masyarakat setempat. Namun ada juga masyarakat yang mencari ikan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kanal yang digunakan oleh masyarakat biasanya merupakan kanal yang tidak digunakan untuk operasional atau belum dilakukan pencucian kanal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil penangkapan ikan yang dilakukan. Alat yang digunakan masyarakat dalam mencari ikan adalah pancing, lukah, dan bubu. Pola pengambilan ikan oleh masyarakat biasanya dilakukan secara berkelompok maupun sendiri-sendiri.

Ikan-ikan yang terdapat di kanal dan sungai sekitar perusahaan serta sering ditangkap oleh masyarakat setempat adalah seperti Ikan Gabus, Ikan Kepar, Ikan Toman.

a. Ikan Gabus

Ikan gabus memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ikan-ikan gabus liar yang ditangkap dari sungai, danau dan rawa-rawa di Sumatra dan Kalimantan kerap kali diasinkan sebelum diperdagangkan antar pulau.

b. Ikan Kepar

Kepar (*Belontia hasselti*) adalah nama sejenis ikan dari suku gurami-guramian (*Osphronemidae*). Ikan ini hidup di perairan gambut, ikan ini biasa dikonsumsi secara lokal dan belakangan juga diperdagangkan sebagai ikan hias.



Gambar 6. Jenis ikan hasil tangkapan

c. Ikan Toman

Toman adalah nama sejenis ikan dari suku ikan gabus (*Channidae*). Memiliki bentuk tubuh yang mirip dengan ikan gabus. Ikan toman merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang digemari. Dagingnya yang putih lembut menjadikan toman sebagai salah satu favorit untuk ikan bakar, digulai atau dimasak sup. Toman juga kerap diasinkan dan dijual ke Jawa sebagai 'ikan gabus' asin.



Gambar 7. Alat tangkap ikan

PT. RIA didalam pengelolaan hutan lestari mengupayakan dan merencanakan pola pemanfaatan HHBK oleh masyarakat. Perusahaan diharapkan dapat berperan serta dalam pengembangan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan HHBK.



Gambar 8. Aktifitas nelayan penangkap ikan di kanal

2. Madu

Hasil hutan bukan kayu yang banyak ditemukan di kawasan lindung dan tanaman pokok di PT. RIA adalah lebah madu hutan (*Apis dorsata*). Potensi lebah madu hutan banyak ditemukan pada areal kawasan lindung dan areal kawasan pelestarian plasma nutfah. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya potensi lebah madu hutan adalah :

- Kondisi lingkungan fisik yang sesuai

Keadaan kawasan lindung Distrik Simpang Kiri didukung oleh kondisi curah hujan yang cukup, intensitas cahaya, suhu udara dan kelembaban udara. Kondisi areal baik dapat mendukung kualitas dan kuantitas madu, serta meningkatkan aktivitas lebah madu dalam memgumpulkan nektar.

- Ketersediaan Pakan

Sumber makanan (pakan) utama lebah adalah nektar dan pollen. Nektar merupakan cairan yang kaya kandungan berbagai jenis gula yang disekresikan oleh tumbuhan bagian bunga atau selain bunga. Nektar yang disekresikan pada organ tumbuhan selain bunga disebut nektar ektraflora.

Habitat lebah madu hutan banyak ditemukan pada pohon yang disebut sialang. Karakteristik pohon sialang dicirikan oleh ketinggian pohon yang menjulang tinggi (40-60 m), tajuk lebar, banyak cabang, serta kemiringan dahan landai atau percabangan batangnya hampir horizontal. Jenis pohon sialang bervariasi dari jenis pulai, kayu ara, kempas, dan randu.

3. Rotan

Rotan berasal dari bahasa melayu yang berarti nama dari sekumpulan jenis tanaman famili *Palmae* yang tumbuh memanjat yang disebut "*Lepidocaryodidae*". *Lepidocaryodidae* berasal dari bahasa Yunani yang berarti mencakup ukuran buah. Kata rotan dalam bahasa Melayu diturunkan dari kata "raut" yang berarti mengupas (menguliti), menghaluskan (Menon, 1979 dalam Kalima, 1996).

Di Areal PT. RIA teridentifikasi adanya tanaman rotan khususnya di Areal Kawasan Lindung. Rotan ini berpotensi sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sepanjang tahun 2023, potensi HHBK (Ikan, Madu, dan Rotan) yang berada di areal Konsesi PT. RIA tidak bisa tergarap dan termanfaatkan secara maksimal karena adanya konflik satwa liar (Harimau Sumatera) yang terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Meskipun secara aktual di lapangan, satwa liar (Harimau Sumatera) yang menjadi suspect sudah ditangkap dan dievakuasi pada bulan Mei 2020, namun trauma akan konflik yang sudah menelan korban jiwa manusia ini, belum sepenuhnya teratasi.

Hal ini tentunya kedepan akan menjadi tugas tim sosial PT RIA menyakinkan masyarakat yang menjadi petani HHBK untuk bisa kembali memanfaatkan potensi HHBK tersebut, sebagai salah satu alternatif peningkatan ekonomi masyarakat.

5.3.5. Fungsi Hutan Sebagai Kepentingan Adat.

Dalam hal adat terhadap pemanfaatan hutan, namun masyarakat sekitar konsesi PT. RIA tidak melakukan aktifitas adat yang dilakukan terkait dengan sumber daya alam yang ada, Tetapi ada beberapa aktifitas menyangkut kepercayaan tentang adanya makam tua, bagi masyarakat Desa dipercaya adalah wali keturunan raja-raja melayu.

Untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari Masyarakat di sekitar areal PT. RIA masih memanfaatkan hasil hutan non kayu yang berasal dari hutan di sekitar mereka. Hasil hutan non kayu yang hingga saat ini masih di manfaatkan adalah sumberdaya ikan yang diambil dari Sungai Simpang Kiri dan Sungai Simpang Kanan. Untuk menangkap ikan, umumnya mereka menggunakan pancing, bubu, atau jaring. Beberapa jenis ikan yang sering di tangkap dan di konsumsi oleh masyarakat adalah adalah Lais (*Lais*

Hexamena), Baung (*Macrones Sp*), Toman (*Ophiocephalus Striatus*), maupun Sepat Bulan (*Trichogaster Pectolaris*).

Perundingan antara Perusahaan dan masyarakat masih terus berlangsung, dimana untuk sementara ini pola kemitraan untuk Pengelolaan Tanaman Kehidupan digunakan sebagai acuan kedua pihak yang dikelola melalui koperasi Rukun Tani – Desa Simpang Kateman. Namun dengan mengamati jenis pohon yang ditanam, maka pola Kemitraan ini belum dapat dikatakan sebagai mekanisme pengembangan Pengelolaan Tanaman Kehidupan yang mensyaratkan penanaman pohon-pohon jenis akasia.

5.3.6. Pembangunan Tanaman Kehidupan.

Tanaman Kehidupan adalah tanaman untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berupa tanaman pokok yang menghasilkan hasil hutan kayu dan/atau tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu, dan/atau tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat (*food security*) yang dikelola melalui pola kemitraan antara masyarakat dengan pemegang IUPHHK-HTI yang bersangkutan. Dalam 3 tahun terakhir Realisasi Tanaman Kehidupan PT. RIA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Rekap Realisasi Penerimaan Fee Tanaman Kehidupan.

Tahun	Realisasi (Rp)	Keterangan*
2022	NIHIL	NIHIL
2023	NIHIL	NIHIL

*: *Desa Penerima Fee*

5.3.7. Identitas Tradisional Budaya masyarakat Lokal (NKT6)

Dari hasil kegiatan penilaian yang dilakukan, didapatkan beberapa situs sejarah yang berhubungan dengan keberadaan desa-desa di sekitar kawasan konsesi. Selain terkait sejarah desa dengan kerajaan Riau Lingga, situs tersebut merupakan rekaman perjalanan para wali yang menyebarkan agama Islam pada masa dahulu. Kedua aspek ini membuat keberadaan situs ini menjadi sangat penting untuk tetap dilestarikan dan dicatat sebagai atribut NKT6.

Masyarakat menyebut situs berupa makam sebagai “Makam Wali Sembilan”. Tim assessment tidak dapat memastikan apakah Wali Sembilan yang dimaksud adalah juga Wali Sanga yang telah banyak dikenal. Ada sebuah makam yang termasuk dalam

kawasan konsesi PT. RIA, yaitu makam yang terletak di seberang dermaga PT. RIA. Pengelolaan untuk NKT 6 bertujuan untuk melindungi sumber-sumber hayati dan non hayati dalam bentuk apapun yang penting bagi identitas budaya masyarakat, baik di dalam dan di sekitar kawasan konsesi.

BAB VI. RENCANA KELOLA TAHUN 2024

6.1. Aspek Produksi

Sebelum melakukan Operasional PT RIA telah melaksanakan kegiatan pembukaan wilayah hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan serta pada saat ini dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan antara lain tata kelola gambut dengan pengukuran muka air tanah pada penataan ekosistem gambut untuk mengetahui kerusakan ekosistem gambut dengan fungsi budidaya dan fungsi lindung.

Tabel 24. Rencana Pemeliharaan Infrastruktur tahun 2024

Kegiatan	Spesifikasi	Rencana
Service Kanal	Primer	17.724 M
	Sekunder	84.183 M
Service Jalan	Jalan utama	10.2 KM
	Jalan Cabang	-
Pembangunan Water - Gate		-
Pembanguna Over Flow		-

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, untuk RKT PT. RIA memiliki periode yaitu pada bulan Januari - Desember 2024. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2024.

Tabel 25. Rencana Kegiatan Aspek Produksi PT. RIA Tahun 2024

No	Parameter	Rencana (Ha)	Keterangan
1	Tanam (Ha)		
2	Tebang (Ha)		
3	Produksi (M3)		
4	Survey Permanen Sample Plot (PSP)		
	a. Jumlah Plot		
	b. Luas (Ha)		
5	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)		
	a. Jumlah Plot		
	b. Luas (Ha)		

6.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV & HCS telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. RIA dan didalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan. (terlampir)

Tabel 26. Rencana Kegiatan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2024

No	RENCANA KEGIATAN	LOKASI / SASARAN KEGIATAN	TARGET KEGIATAN	FREKUENSI PELAPORAN	PERSONAL IN CHARGE	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	KET
RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN																		
1	Pengambilan Sampel Air Permukaan	a. Up Stream Sungai Simpang Kiri b. Down Stream Sungai Simpang Kiri c. Up Stream Sungai Simpang Kanan d. Down Stream Sungai Simpang Kanan e. Outlet Sungai Simpang Kiri	2x / tahun	Per 6 Bulan	Achmad Fauzan													
2	Pengambilan Sampel Tanah Gambut Terganggu	a. Petak RIAE 004901 b. Petak RIAE 019701 c. Petak RIAE 016701	1x / tahun	Tahunan	Achmad Fauzan													
3	Pengambilan Sampel Plankton	a. Inlet Sungai Simpang Kanan b. Outlet Sungai Simpang Kanal c. Inlet Sungai Simpang Kiri	1x / tahun	Tahunan	Achmad Fauzan													

		d. Outlet Sungai Simpang Kiri																	
4	Pengukuran Subsistensi Gambut dan Piezometer serta perawatan plot pengamatan	a. Petak RIAE 004901 b. Petak RIAE 019701 c. Petak RIAE 016701	2x / tahun	Per 6 Bulan	Achmad Fauzan														
5	Monitoring Intensitas Curah Hujan	Stasiun Pemantauan Cuaca RPK	1x/bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														
6	Monitoring dan Pengelolaan Limbah Domestik	Basecamp PT RIA	1x/bulan	Per 3 Bulan	Agus Sugiarto														
7	Pengambilan dan Pengiriman Sampel Air Bersih	WTP PT RIA	1x/tahun	tahunan	Achmad Fauzan														
8	Pengambilan dan Pengiriman Sampel Air Minum	WTP PT RIA	1x/tahun	tahunan	Achmad Fauzan														
9	Pemantauan Sumber Emisi Tidak Bergerak	Genset PT RIA	1x/tahun	tahunan	Achmad Fauzan														
10	Penggumpulan data Laporan Pelaksanaan Izin Lingkungan Semesteran (sesuai matrik RKL RPL semesteran)	Operasional PT RIA	2x / tahun	Per 6 bulan	Agus Sugiarto														
RENCANA KEGIATAN LINGKUNGAN DAN K3																			
11	Monitoring dan Pengelolaan Lingkungan dan K3 Kontraktor	Operasional PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Achmad Fauzan														

	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Kinerja Lingkungan dan K3 - CPAR-K dan Verifikasi CPAR-K - Rekapitulasi Hasil Penilaian CPAR-K 																		
12	Pengelolaan dan Pelaporan Neraca Limbah B3 <ul style="list-style-type: none"> - Bulanan - Triwulan 	Operasional PT RIA	1x / bulan	Per 3 Bulan	Agus Sugiarto														
13	Monitoring dan Pelaporan Penggunaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Operasional PT RIA	1x / triwulan	Per 3 Bulan	Agus Sugiarto														
14	HSE Award System	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														
15	HSE Meeting P2K3L dan Contractor Meeting Forum	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Achmad Fauzan														
16	HSE Briefing	Karyawan PT RIA	16x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														
17	HSE Biweekly Meeting	HSE Team	2x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														
18	HSE School Program	a. Karyawan PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														
		b. Kontraktor PT RIA			Agus Sugiarto														
19	HSE Promosi	Operasional PT RIA	4x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														

20	HSE Orientasi	Operasional PT RIA	2x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														
21	Inspeksi APD	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														
22	Tools & Equipment Inspection	Tools & Equipment Operasional PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto														
23	Inspeksi Kotak P3K	All Kotak P3K	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto														
24	General HSE Inspection	a. Area Perkantoran dan Mess b. Area Pergudangan c. Area Camp dan Operasional Plantation d. Area Camp dan Operasional Harvesting e. Area Camp dan Operasional Nursery f. Area Camp dan Operasional Kontraktor Lainnya	2x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto														
25	Data Scrap	Scrap Asset PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto														
26	Asset Maintenance	Asset PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto														
27	Material Management	a Area Perkantoran dan Mess	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto														

		b Area Pergudangan c Area Camp dan Operasional Plantation d Area Camp dan Operasional Harvesting e Area Camp dan Operasional Nursery f Area Camp dan Operasional Kontraktor Lainnya															
28	Management Field Visit	a Area Perkantoran dan Mess b Area Pergudangan c Area Camp dan Operasional Plantation d Area Camp dan Operasional Harvesting e Area Camp dan Operasional Nursery f Area Camp dan Operasional Kontraktor Lainnya	1x / bulan	Bulanan	Management PT RIA												
29	Laporan dan Monitoring 5K	a. Area Perkantoran dan Mess	1x / bulan	Bulanan	Agus Sugiarto												

		b. Area Pergudangan																	
30	Laporan Update E-Klinik pada sistem	Area Operasional PT RIA	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto														
RENCANA KEGIATAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN KESEHATAN																			
31	Pemeriksaan Kesehatan - Karyawan - Kontraktor	a Karyawan PT RIA b Kontraktor PT RIA	4x / bulan	Bulanan	Widi Yanto														
32	Laporan Pos P3K - Laporan Pengeluaran Obat dan Alkes P3K - Laporan Perkembangan Penyakit Bulanan - Laporan Pelayanan Pos P3K	Pos P3K	1x / bulan	Bulanan	Widi Yanto														
RENCANA KEGIATAN KONSERVASI DAN SERTIFIKASI																			
33	Sosialisasi Kawasan Lindung	a Karyawan PT RIA b Kontraktor PT RIA c Masyarakat Sekitar Konsesi	1x / bulan	Bulanan	FS-HSE Taeam														
34	Patroli Kawasan Lindung	a. Kawasan Lindung Gambut b. KPPN c. Wind Break d. Sempadan Sungai	1x / bulan	Bulanan	FS-HSE Taeam														

		e. DPSL																	
35	Pengukuran dan Pengamatan Satwa Liar dan Vegetasi	a. 2 km KLG b. 2 km KPPN c. 2 km Wind Break d. 2 km DPSL e. 3 km HTI	120 plot	Tahunan	FS-HSE Taeam														
36	Pengukuran High Carbon Stock	a. 3 plot Hutan Kerapatan b. 9 plot Belukar Tua	12 Plot	Tahunan	FS-HSE Taeam														
37	Perawatan Tata Batas Kawasan Lindung	DPSL	9 km	Tahunan	FS-HSE Taeam														
38	Penanganan Tanaman Invasif	DPSL-WB	2 ha	Tahunan	FS-HSE Taeam														
39	Regenerasi Alami	Kawasan Lindung Terdegradasi	2 plot	Tahunan	FS-HSE Taeam														
40	Verifikasi Alert MDA	All Kawasan Lindung	Sesuai Laporan MDA Alert Region	Bulanan	FS-HSE Taeam														
41	Perawatan dan Pemasangan Papan dan Rambu Kawasan Lindung	All Kawasan Lindung	5 unit	Tahunan	FS-HSE Taeam														
42	Sosialisasi Mitigasi Konflik Manusia dan Harimau	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA c. Masyarakat Sekitar PT RIA	3x / bulan	Bulanan	FS-HSE Taeam														

43	Laporan Temuan Insidental Satwa Liar	Operasional PT RIA	Daily	Bulanan	FS-HSE Taeam														
44	Sosialisasi Visi dan Misi serta Kebijakan Manajemen	a. Karyawan PT RIA b. Kontraktor PT RIA c. Masyarakat Sekitar PT RIA	1x / Tahun	Tahunan	FS-HSE Taeam														
45	Sosialisasi PADIATAPA	a. Desa Simpang Kateman b. Desa Tanjung Simpang	1x / Tahun	Tahunan	FS-HSE Taeam														
46	Monitoring Pemenuhan Audit Eksternal - PHPL - IFCC - ISO 14001 - ISO 45001 - SMK3 - SGLS	Operasional PT RIA	1x / Bulan	Bulanan	FS-HSE Taeam														
47	Monitoring Progress Scorecard Online	Operasional PT RIA	1x / Bulan	Per 2 Bulan	FS-HSE Taeam														
RENCANA KEGIATAN ADMINISTRASI UMUM LAINNYA																			
48	Laporan Pemutakhiran implementasi HIRA DC dan ASDAM	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	FS-HSE Taeam														
49	Laporan Evaluasi Pemenuhan Peraturan Perundangan dan	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	FS-HSE Taeam														

	Persyaratan Lainnya																	
50	Laporan Pemuktahiran dan kecukupan prosedur dan informasi terdokumentasi (Yearly - Internal)	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	FS-HSE Taeam													
51	Laporan kesesuaian penerapan prosedur dan informasi terdokumentasi dalam operasional	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	FS-HSE Taeam													
52	Internal Audit HSE dan PHL	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	FS-HSE Taeam													
53	Tinjauan Manajemen	Operasional PT RIA	1x / tahun	Tahunan	FS-HSE Taeam													

6.3. Aspek Sosial

Program Pemberdayaan Masyarakat PT. RIA diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan.

Tabel 27. Rencana Pengelolaan Aspek Sosial 2024

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana 2024	Keterangan
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak		
	- Transportasi Anak Sekolah	12 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Sarana dan fasilitas pendidikan	2 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Studi Dampak Sosial	1 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang, Terusan Beringin Jaya, Teluk Bunian
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat		
	- Usaha Pertanian	2 Paket	Terusan Beringin Jaya, Teluk Bunian
	- Usaha Perikanan	2 Paket	Terusan Beringin Jaya, Teluk Bunian
	- Usaha Peternakan	2 Paket	Terusan Beringin Jaya, Teluk Bunian
	- Usaha Wiraswasta	2 Paket	Desa sekitar dan di luar operasional perusahaan
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :		
	1 Pembinaan Sosial Budaya		
	- BBM Untuk Penerangan Desa/Kecamatan	11 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Sosial Kemasyarakatan	1 Kali	Simpang Kateman, Tanjung Simpang
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI	12 Kali	Desa sekitar dan di luar operasional perusahaan
	2 Kegiatan Keagamaan		
	- Penerangan Rumah Ibadah	2 Kali	Desa sekitar dan di luar operasional perusahaan
	- Hari Raya Keagamaan	2 Kali	Desa sekitar dan di luar operasional perusahaan
	3 Infrastruktur		
	- Sarana dan Prasarana Desa	1 Unit	Desa sekitar dan di luar operasional perusahaan
- Partisipasi Pembangunan Tempat Ibadah	4 Kali	Desa sekitar dan di luar operasional perusahaan	

BAB VII. PENUTUP

Ringkasan publik pengelolaan hutan PT. RIA disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP Sustainability Dashboard agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. Riau Indo Agropalma menurut aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Riau Indo Agropalma disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Riau Indo Agropalma pada tahun 2023 dan rencana kegiatan tahun 2024. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. Riau Indo Agropalma, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.